PENGARUH EVALUASI HOLISTIK TERHADAP OUTCOME PEMBELAJARAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA SOCIETY 5.0 DI SMAM 10 SURABAYA

Eva Syafaah Hasanah[1], Moh Minanurokhim[2], Alief Rahmatul Uswa[3], Ikmayanti[4], Muhammad Masy'aril Muhtadin[5]

[1,2,3,4,5]*STAI Alif Laam Miim Surabaya*
E-mail : evadh101@gmail.com[1], minanurrokhim87@gmail.com[2], rahmaalief05@gmail.com[3], ikmayanti2003@gmail.com[4], 28muhtadin@gmail.com[5]

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of holistic assessment on humanistic learning outcomes in Islamic Religious Education (IRE) at SMAM 10 Surabaya in the context of Society 5.0. A quantitative correlational design was employed, involving 30 twelfth-grade students selected using the Slovin sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had met validity and reliability requirements and were analyzed using simple linear regression, Pearson correlation, paired sample t-test, and partial t-test with SPSS. The results indicate that holistic assessment has a significant effect on humanistic learning outcomes, as shown by an R value of 0.450 and an R^2 value of 0.855. The t-test results reveal that the calculated t-value (4.374) exceeds the critical t-value (1.701) with a significance level of 0.000, confirming the acceptance of the research hypothesis. In addition, the paired sample t-test demonstrates a substantial increase in students' mean scores, from 75.16 in the pre-test to 90.22 in the post-test. These findings suggest that holistic assessment effectively strengthens students' religious character, social empathy, and reflective awareness. Therefore, holistic assessment functions not merely as an evaluation tool but as a human-centered educational approach aligned with the Pancasila Student Profile and the demands of Society 5.0.

Keywords : *Holistic Assessment, Humanistic Learning Outcomes, & Society 5.0*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh evaluasi holistik terhadap outcome pembelajaran humanistik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAM 10 Surabaya pada era Society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas XII yang ditentukan melalui teknik Slovin. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji korelasi Pearson, paired sample t-test, dan uji t parsial dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi holistik memberikan pengaruh signifikan terhadap outcome pembelajaran humanistik, dengan nilai R sebesar 0,450 dan R^2 sebesar **0,855**. Hasil uji t memperlihatkan nilai thitung sebesar 4,374 lebih besar dari ttabel 1,701 dengan signifikansi 0,000, yang menegaskan diterimanya hipotesis penelitian. Selain itu, hasil paired sample t-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 75,16 pada pre-test menjadi 90,22 pada post-test. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi holistik mampu memperkuat karakter religius, empati sosial, dan kesadaran reflektif peserta didik. Dengan demikian, evaluasi holistik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan yang memanusiakan dan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila serta tuntutan Society 5.0.

Kata Kunci : *Evaluasi Holistik, Pembelajaran Humanistik, dan Society 5.0*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dalam pendidikan nasional seiring munculnya konsep *Society 5.0* mendorong penerapan pembelajaran yang lebih memanusiakan manusia, relevan dengan realitas kehidupan, serta menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.[1] Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), orientasi ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter serta penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial yang dapat dihayati dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[2] Meski pendekatan tersebut telah diterapkan, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, terutama karena evaluasi pembelajaran sering kali dilakukan secara terpisah dan hanya menekankan aspek kognitif. Oleh karena itu, penerapan evaluasi holistik menjadi semakin relevan sebagai alternatif penilaian yang menilai secara terpadu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasil pembelajaran dapat tergambar secara lebih menyeluruh dan selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks Society 5.0.[3]

Penelitian ini berfokus pada ruang lingkup evaluasi holistik dalam konteks pembelajaran PAI di SMAM 10 Surabaya, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan evaluasi tersebut terhadap outcome pembelajaran humanistik. Outcome yang dimaksud meliputi aspek penguatan karakter, pemahaman nilai-nilai keislaman secara kontekstual, serta pembentukan sikap toleran dan empatik di kalangan peserta didik. Dengan memilih SMAM 10 Surabaya sebagai locus penelitian, kajian ini diharapkan dapat memberikan potret praksis dari implementasi evaluasi holistik dalam ruang kelas PAI pada jenjang menengah pertama.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa evaluasi holistik berpengaruh nyata terhadap peningkatan outcome pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian pertama menunjukkan bahwa penilaian yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan, mampu membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, sekaligus menumbuhkan empati dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.[4] Penelitian kedua menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa evaluasi holistik mendorong terbentuknya karakter humanistik, seperti tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial, karena siswa dinilai berdasarkan proses belajar dan internalisasi nilai, bukan semata-mata hasil akhir.[5] Sementara itu, penelitian ketiga

[1] Eva Syafaah Hasanah. "Model integrasi Nilai-nilai Politik Islam dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Literasi Politik Perempuan." *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam* 11.2 (2025): 217-225. https://ejournal.unisbajambi.ac.id/index.php/attasyrih/article/view/381.

[2] M. Isroul Laili. "Implementasi Society 5.0 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 327-327 https://journal.alyasini.ac.id/index.php/alyasini/article/view/95.

[3] Khumaini Rosadi, Mohamad Nur Kholis Setiawan, and Muchammad Eka Mahmud. "Pendekatan Kurikulum Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam." *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 2 (2024). https://jalanjurnal.mahbaabsarinahasanah.ac.id/ojs/index.php/Fala/article/view/37.

[4] Hariyasasti Yayuk, et al. "The Influence of Humanistic Learning Theory and Holistic Education Theory on the Quality of Student Learning Outcomes at Jembulwunut Elementary School in the Digital Era." *International Journal of Social and Management Studies* 6.3 (2025): 24-34. https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/481.

[5] Suardin and Juan Carlos. "Model Pengembangan Penguatan Mutu Dan Manajemen Pendidikan Agama Kristen Berbasis Sekolah Di Era Society 5.0." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3.5 (2024): 1-13. http://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/1180.

menemukan bahwa penerapan evaluasi holistik secara konsisten membuat siswa lebih reflektif, memiliki kesadaran diri yang lebih baik, serta menunjukkan peningkatan kompetensi sosial dan keagamaan, sehingga hasil pembelajaran PAI menjadi lebih utuh, bermakna, dan selaras dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kemanusiaan secara menyeluruh.[6]

Berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya yang cenderung menilai efektivitas pembelajaran PAI melalui pendekatan metode mengajar atau pemanfaatan media digital, penelitian ini secara tegas memosisikan evaluasi sebagai faktor kunci yang berpengaruh terhadap pencapaian nilai-nilai humanistik peserta didik. Selain itu, kajian ini memiliki kekhasan pada upaya mengintegrasikan evaluasi holistik dengan semangat Society 5.0, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama tidak cukup hanya disampaikan sebagai materi ajar, melainkan perlu dihidupkan dalam pengalaman belajar, dan evaluasi yang holistik merupakan salah satu cara untuk mewujudkannya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bentuk penelitian yang menggunakan Penelitian ini berlokasi di SMAM 10 Surabaya, beralamat di Jalan Jemursari I No. 28, Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur, dengan kode pos 60237.[7] Selain itu, Variabel independen dalam penelitian ini adalah evaluasi holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, variabel dependen adalah outcome pembelajaran humanistik yang meliputi penguatan karakter, sikap toleransi, empati, serta pemahaman nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMAM 10 Surabaya tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah total 120 siswa. Maka penentukan jumlah sampel menggunakan Teknik slovin, berikut adalah hasilnya:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$
$$n = \frac{120}{1 + 120\,(0{,}05)^2}$$
$$n = \frac{120}{1 + 3}$$
$$n = \frac{120}{4}$$
$$n = 30$$

[6] Agustina Putri, et al. "Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2025): 434-446https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AHJP/article/view/569.

[7] Sahrul, Muhammad Rizky Rochmawan, Ardiana Vita Ratnasari, and Asteria Narulita Pramana. "Pengolahan Data Kuantitatif Cepat dan Efektif Dengan Aplikasi SPSS." *Journal Inclusive Society Community Servies* 3, no. 1 (2025): 62-69.https://journal.yayasanpad.org/index.php/isco/article/view/322..

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Sebelum digunakan, angket tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas melalui uji coba pada sampel terbatas di luar populasi penelitian. Skor yang diperoleh dari angket selanjutnya dimanfaatkan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap penerapan evaluasi holistik oleh guru PAI, sekaligus menilai pandangan mereka terhadap capaian pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik.[8] Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh langsung variabel evaluasi holistik terhadap outcome pembelajaran humanistik. Selain itu, uji korelasi Pearson digunakan sebagai analisis pendukung untuk menilai tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut.[9] Proses pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi pendahuluan serta pengurusan perizinan kepada pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran instrumen penelitian dan pengumpulan data, hingga akhirnya dilakukan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru[10].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pembelajaran pada era Society 5.0, cara pandang terhadap evaluasi mengalami perubahan yang cukup mendasar. Evaluasi yang sebelumnya lebih menekankan aspek kuantitatif dan pencapaian kognitif semata kini bergeser ke arah pendekatan yang lebih holistik, menyeluruh, dan berorientasi pada keutuhan peserta didik. Evaluasi tidak lagi dipahami hanya sebagai sarana untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai refleksi atas proses pembelajaran yang berlangsung serta sebagai instrumen untuk membina karakter dan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan.[11] Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), yang pada dasarnya bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan kognitif secara integral.

Sedangakan, Pembelajaran humanistik dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 menempati posisi sentral dalam upaya pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan moral, empati sosial, serta komitmen spiritual. Pendekatan ini dilandasi oleh pemahaman bahwa pendidikan sejatinya

[8] Kasman Ediputra, Zulhendri Zulhendri, and Adityawarman Hidayat. "Pemanfaatan SPSS dalam Pengolahan Data dan Nilai di Tingkat SMP." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 01-06.

[9] Edriagus Saputra, Novi Yanti, Fisa Amanah, Dedi Mardianto, Andrianto Andrianto, and Syofria Meidona. "Pelatihan Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS Terhadap Analisis Data Penelitian PTK Dalam Pembuatan Artikel Ilmiah Guru Di SMPN 4 Sungai Limau." *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (2023): 264-271. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/12728.

[10] Sevita Sari Dewi, Rizka Ermina, Veilla Anggoro Kasih, Fera Hefiana, Agus Sunarmo, and Rini Widianingsih. "Analisis Penerapan Metode One Way Anova Menggunakan Alat Statistik Spss." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 121-132.

[11] Ahmad Sholeh and Sri Murhayati. "Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi implementasi dan evaluasi." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 121-135. https://mail.man4kotapekanbaru.sch.id/takuana/article/view/86.

adalah proses memanusiakan manusia (humanizing education), yang menjadikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai fondasi utama dalam desain dan pelaksanaannya.[12]

Evaluasi Holistik dalam Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0 di SMAM 10 Surabaya

Evaluasi holistik secara konseptual dapat dipahami sebagai pendekatan penilaian yang menilai peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif berupa pengetahuan, aspek afektif yang mencakup sikap, nilai, dan karakter, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan. Ketiga aspek tersebut saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, terutama dalam pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan insan kamil secara utuh dan seimbang.[13] Dalam praktiknya di SMAM 10 Surabaya, evaluasi holistik diimplementasikan secara bertahap melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang integratif, penggunaan teknik penilaian beragam, serta pelibatan peserta didik secara aktif dalam proses refleksi dan umpan balik. Merujuk pada table 1 Validitas Instrumen Evaluasi holistik, tabel 2 reliabelitas Evaluasi holistik, dan tabel 3 koefisiensi Evaluasi holistik.

Untuk mengetahui evaluasi holistik di SMAM 10 Surabaya, peninjauan terhadap setengah dari keseluruhan responden yakni 15 siswa di sekolah tersebut. peneliti mengajukan 23 pertanyaan dengan jawaban opsional untuk situasi ini, masing-masing dengan berbeda. Peneliti menggunakan SPSS versi 28 untuk memvalidasi temuan dan menentukan apakah temuan tersebut asli setelah menerima tanggapan. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas Instrumen Evaluasi holistik

Nomor soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1-23	0.501**-0.852*	0.514	Valid

Mengingat dampak perhitungan ini, dapat dilihat dengan jelas bahwa r-Hitung > r-Tabel sehingga instrumen angket yang berjumlah 23 pertanyaan dapat digunakan. Sementara itu, reliabelitas instrumen berdasarkan estimasi SPSS varian 28 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Releabilitas Evaluasi Holistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,671	23

[12] Faelasup and Aprianti Astuti. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Library Research." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 621-635.

[13] Riesma Sri Wulalandari and Fina Surya Anggraini. "Model Kurikulum Berbasis Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMPIT Permata Mojokerto)." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 4 (2024): 6011-6020. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/983..

Jika dilihat dari estimasi SPSS varian 28, kualitas instrumen yang seharusnya terlihat dari Cronbach's Alpha sebesar 0,671 > 0,05, yang berarti instrumen tersebut solid dengan legitimasi instrumen yang diberikan kepada 15 responden dengan taraf 100 persen.

Tabel 3 Koefisiensi evaluasi holistik

Model Summary[b]

Modeli	Ri	RiSquare	Adjusted RiSquare	Std. iError of theiEstimate
1	.450[a]	0,855	0,145	1,010

a. Predictors: (Constant), Society 5.0

b. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang tercantum pada tabel koefisien model, terlihat bahwa nilai R (koefisien hubungan) sebesar 0,450 atau setara dengan 45%. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat relevansi evaluasi holistik di SMAM 10 Surabaya berada pada angka 45%. Sementara itu, nilai R^2 (koefisien determinasi) tercatat sebesar 0,855 atau 85,5%, yang mengindikasikan kontribusi evaluasi holistik yang cukup besar terhadap variabel yang diteliti.

Sejalan dengan hasil serangkaian uji pada variabel evaluasi yang diperoleh dari data angket terhadap 30 siswa, dapat ditegaskan bahwa nilai R sebesar 0,450 (45%) merefleksikan tingkat keterkaitan evaluasi holistik di SMAM 10 Surabaya. Adapun nilai R^2 sebesar 0,855 (85,5%) menunjukkan bahwa evaluasi holistik merupakan salah satu komponen penting dengan kontribusi sebesar 85,5%, yang secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Sejalan dengan pandangan Ana Minniswatil Maghfiroh dan Akhyak, penerapan pendekatan holistik dalam proses evaluasi dapat dilakukan melalui presentasi kelompok dan proyek kolaboratif. Dalam praktiknya, ketika peserta didik mempelajari tema *ukhuwah Islamiyah*, mereka dibimbing untuk merancang kegiatan sosial sederhana, seperti program sedekah bersama, kunjungan ke panti asuhan, atau penyusunan kampanye yang menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah.[14] Proyek semacam ini tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap ajaran Islam pada ranah kognitif, tetapi juga mencerminkan sejauh mana nilai-nilai tersebut tertanam dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Selanjutnya, guru menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama, kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, serta keterampilan berkomunikasi yang tampak selama pelaksanaan proyek.

Evaluasi psikomotorik merupakan bagian penting dari penilaian yang bersifat holistik. Dalam pembelajaran PAI, aspek ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ajaran agama secara tepat, seperti membaca Al-Qur'an dengan tartil, melaksanakan salat sesuai bacaan dan gerakan yang benar, serta terlibat aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.[15] Di SMAM 10 Surabaya, penilaian psikomotorik dilakukan

[14] Ana Minniswatil Maghfiroh and Akhyak. "Pendidikan Holistik: Perspektif Filsafat Sufisme dalam Pengembangan Kurikulum: Holistic Education: Sufism Philosophical Perspective in Curriculum Development." *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 1 (2024): 154-161.

[15] Ayu Watawalaini and Ermis Suryana. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanistik: Menumbuhkan Kesadaran Beragama yang Holistik pada Siswa." *FENOMENA* 17, no. 1 (2025): 1-14.

oleh guru PAI melalui praktik langsung di kelas maupun melalui kegiatan keagamaan rutin yang diselenggarakan sekolah. Penilaian ini tidak hanya menitikberatkan pada ketepatan teknis pelaksanaan ibadah, tetapi juga memperhatikan sikap khusyuk, rasa tanggung jawab, serta konsistensi peserta didik dalam mengamalkan ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu ciri khas evaluasi holistik di sekolah ini terletak pada pendekatannya yang lebih personal dan kontekstual. Guru berusaha memahami latar belakang peserta didik, berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta potensi yang dapat dikembangkan. Sebagai contoh, bagi peserta didik yang berasal dari keluarga dengan latar belakang keagamaan yang beragam atau yang menghadapi kendala sosial, proses penilaian dilakukan dengan pendekatan yang lebih membina dan memberi dukungan, bukan sekadar menilai melalui angka semata.[16] Dalam hal ini, evaluasi holistik menjadi bentuk pendampingan yang manusiawi dan empatik, sejalan dengan semangat humanisasi pendidikan dalam Society 5.0.

Penerapan evaluasi holistik memberikan dampak positif terhadap iklim pembelajaran. Kelas menjadi lebih partisipatif, dialogis, dan menyenangkan. Peserta didik merasa dihargai sebagai individu yang unik, bukan hanya sebagai subjek yang harus mencapai standar akademik tertentu. Hubungan antara guru dan peserta didik pun menjadi lebih dekat dan bersifat edukatif.[17] Dalam jangka panjang, pendekatan ini diyakini dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral, kepekaan sosial, dan kemampuan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat secara aktif dan positif.

Secara keseluruhan, praktik evaluasi holistik dalam pembelajaran PAI di SMAM 10 Surabaya mencerminkan upaya konkret dalam menjawab tantangan pendidikan di era Society 5.0. Evaluasi tidak lagi dimaknai sempit sebagai pengukuran hasil belajar, tetapi sebagai proses yang mendalam dan manusiawi dalam membentuk pribadi peserta didik secara menyeluruh. Ke depan, evaluasi holistik perlu terus dikembangkan melalui sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah agar semangat Society 5.0 benar-benar terwujud dalam praktik pendidikan yang autentik dan bermakna.

Outcome Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0 di SMAM 10 Surabaya

Outcome pembelajaran humanistik merujuk pada hasil belajar yang tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan psikomotorik yang menggambarkan pertumbuhan kepribadian, karakter, serta kesadaran sosial dan spiritual peserta didik. Dalam praktiknya, outcome ini diwujudkan dalam bentuk kemampuan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata, menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan, mengembangkan empati terhadap sesama, serta menampilkan perilaku etis

[16] Muhammad Iqbal and Bansu Irianto Ansari. "Society 5.0 Dan Deep Learning Untuk Penguatan Kompetensi Guru Dalam Ekosistem Religius, Kritis Dan Adaptif." *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 201-208. https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen/article/view/3652..

[17] Yusuf Rendi Wibowo and Fatonah Salfadilah. "Konsep Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Humanistik." *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2025): 30-48 https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya/article/view/635.

dalam berbagai situasi sosial.[18] Pembelajaran PAI di SMAM 10 Surabaya dirancang tidak sekadar untuk menghafal dalil dan konsep agama, tetapi untuk membentuk pribadi religius yang reflektif, adaptif, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Merujuk pada table 4 Validitas Instrumen Outcome Pembelajaran Humanistik, tabel 5 reliabelitas Outcome Pembelajaran Humanistik, dan tabel 6 *Paired Sample T-Test*.

Untuk mengetahui hasil belajar PAI di SMAM 10 Surabaya, peninjauan dilakukan terhadap setengah dari keseluruhan responden yakni 15 siswa di sekolah tersebut dengan mengajukan 11 pertanyaan dengan jawaban pilihan, yang masing-masing memiliki fokus atau beban harga yang berbeda. Peneliti dapat melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS rendition 28.

Tabel 4. Validitas Outcome Pembelajaran Humanistik

Nomer soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1-11	0.617*-0.881	0.514	Valid

Mengingat dampak perhitungan ini, dapat dilihat dengan jelas bahwa $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ sehingga instrumen angket yang berjumlah 11 pertanyaan dapat digunakan. Sementara itu, reliabelitas instrumen berdasarkan estimasi SPSS varian 28 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Reliabelitas Instrumen Outcome Pembelajaran Humanistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,703	11

Jika kita melihat alat ukur SPSS variasi 28, keaslian alat harus dilihat dari Cronbach's Alpha sebesar 0,703 > 0,05, artinya instrumen Outcome Pembelajaran Humanistik tergolong reliabel dengan prosentase 100%.

Tabel 6 Paired Sample T-Test SMAM 10 Surabaya Kelas XII

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	75,16	30	4,614	0,684

[18] Ulandari Safitri and Nurhizrah Gistituati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Teori Belajar Humanisme di Pendidikan Dasar." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024): 116-126. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/1641.

	POST TEST	90,22	30	4,810	0,705

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-15,06	4,185	,503	-11,618	-11,401	-12,252	29	,000

Nilai *mean* atau rata-rata dari *pre-test* adalah 75,16 dan nilai *mean* dari *post-test* adalah 90,22. Dari dua nilai tersebut didapat nilai selisih *mean* adalah 15,06.

Dari serangkaian uji, dari hasil analisis dengan *paired sample t-test* dapat dilihat dan dicermati beberapa nilai diantaranya: Nilai *mean* atau rata-rata dari *pre-test* adalah 75,16 dan nilai *mean* dari *post-test* adalah 90,22. Dari dua nilai tersebut didapat nilai selisih *mean* adalah 15,06. Dari data ini secara umum terlihat jelas bahwa ada kenaikan nilai dari *pre-test* dan kemudian diberikan *treatmen* yaitu menggunakan evaluasi holistik yang kemudiann setelahnya nilai outcome pembelajaran humanistik *post-test* mengalami kenaikan.

Sejalan dengan pandangan Saiful Lutfi, Mazrur Mazrur, dan Made Saihu, salah satu indikator capaian pembelajaran humanistik di sekolah ini tercermin pada penguatan karakter keislaman dan kebangsaan. Peserta didik tidak sekadar diperkenalkan pada nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah, tetapi juga diajak untuk memahami serta merefleksikan makna nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktik pembelajaran, guru PAI menerapkan pendekatan reflektif dengan mendorong peserta didik menuliskan jurnal atau catatan harian yang menggambarkan pengalaman mereka dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman, misalnya membantu orang tua di rumah, bersikap adil terhadap teman, maupun menjaga kejujuran saat mengikuti ujian.[19] Pendekatan ini mendorong terbentuknya kesadaran moral yang bersumber dari dalam diri peserta didik, bukan semata-mata karena tuntutan eksternal.

Selain itu, sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi salah satu capaian utama dalam pembelajaran berbasis humanistik. Dalam kerangka Society 5.0, keberagaman budaya dan agama dipandang sebagai kekayaan sosial yang perlu dipahami, dihormati, dan dijaga bersama. Sejalan dengan hal tersebut, guru PAI di SMAM 10 Surabaya merancang materi serta aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berdialog dan berdiskusi secara terbuka mengenai berbagai perbedaan yang ada dalam kehidupan

[19] Saiful Lutfi, Mazrur Mazrur, and Made Saihu. "Eksplorasi Joyful Learning dalam Perspektif Teori Humanistik di SDIT Al-Jamiel Palangka Raya." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 277-291 https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/4326..

bermasyarakat. Misalnya, pada pembahasan tema ukhuwah dan toleransi antarumat beragama, peserta didik diajak melakukan studi lapangan atau wawancara sederhana dengan tokoh agama dari latar belakang yang berbeda, serta menyusun proyek kelompok yang mengangkat pentingnya hidup rukun dalam masyarakat majemuk. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperluas wawasan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap empati, keterbukaan, dan saling menghargai terhadap perbedaan.

Empati sosial juga menjadi hasil penting dari penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI. Di sekolah ini, proses belajar tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan diperluas melalui berbagai aktivitas sosial yang bersifat kontekstual. Guru PAI kerap mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang diarahkan pada aksi nyata, seperti penggalangan dana bagi korban bencana, kunjungan ke panti asuhan, maupun kegiatan kerja bakti bersama masyarakat sekitar. Melalui pengalaman langsung tersebut, peserta didik belajar memahami makna solidaritas, kepedulian terhadap sesama, serta pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial. Pengalaman konkret ini memberikan kesan yang mendalam dan secara berkelanjutan membentuk kepekaan sosial peserta didik, yang menjadi inti dari capaian pembelajaran humanistik.[20]

Dari aspek spiritual, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAM 10 Surabaya dirancang untuk menumbuhkan kesadaran keberagamaan yang aktif dan kontekstual. Proses pembelajaran tidak semata-mata menekankan penguasaan hafalan ayat atau doa, melainkan mengajak peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam secara lebih mendalam. Peserta didik didorong untuk merefleksikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana Islam menanamkan nilai kesederhanaan di tengah budaya konsumtif, serta bagaimana prinsip keadilan dapat diterapkan dalam relasi pertemanan maupun lingkungan sekolah. Penguatan spiritualitas ini didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan rutin, seperti kultum, salat berjamaah, serta diskusi keislaman yang dilaksanakan secara dialogis dengan bimbingan guru. Kesadaran religius yang tumbuh melalui pengalaman nyata tersebut dinilai lebih bermakna dibandingkan pencapaian akademik yang bersifat formal semata.

Penerapan capaian pembelajaran yang berorientasi humanistik juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Di SMAM 10 Surabaya, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membangun relasi interpersonal dengan peserta didik. Guru membuka ruang dialog, menghargai aspirasi peserta didik, serta memberikan umpan balik yang bersifat personal dan konstruktif. Pendekatan ini mampu memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik, yang selanjutnya berkontribusi pada meningkatnya efektivitas proses pembelajaran. Dalam suasana belajar yang suportif dan humanis inilah internalisasi nilai-nilai agama dapat berlangsung secara alami dan mendalam.

Secara keseluruhan, capaian pembelajaran humanistik dalam PAI di SMAM 10 Surabaya menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk peserta didik yang religius, reflektif, empatik, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran agama yang menempatkan nilai kemanusiaan dan spiritualitas sebagai fondasi utama tidak hanya

[20] Husnaini, Eni Sarmiati, and Shubhi Mahmashony Harimurti. "Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1026-1036. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/887.

relevan, tetapi juga efektif dalam membangun karakter peserta didik. Keberhasilan tersebut sejalan dengan tujuan utama pendidikan nasional, yaitu mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Capaian ini tentunya didukung oleh komitmen guru, peran aktif manajemen sekolah, serta partisipasi peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran.

Pengaruh Evaluasi Holistik terhadap Outcome Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0 di SMAM 10 Surabaya

Seiring dengan dinamika reformasi pendidikan nasional yang memasuki era Society 5.0, pembelajaran berbasis nilai-nilai humanistik semakin mendapat perhatian utama. Perubahan ini sangat terasa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang kini tidak lagi dipahami sekadar sebagai media penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Selaras dengan tujuan tersebut, sistem evaluasi pembelajaran pun perlu mengalami pergeseran paradigma, dari penilaian yang bersifat terpisah dan hanya menekankan capaian akademik, menuju pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh dan holistik.[21] Evaluasi holistik dipahami sebagai penilaian menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu dan kontekstual. Merujuk pada table 7 Normalitas Variabel X dan Variabel Y, tabel 8 Homogenitas Variabel X dan Variabel Y, dan tabel 9 Uji T Variabel X dan Variabel Y.

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan reliabelitas yang telah disebarkan kepada responden, tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas, khususnya untuk melihat apakah data pada setiap variabel penelitian beredar secara konsisten. maka strategi pemeriksaan yang digunakan adalah yaitu uji Kolmogorov Smirnow, yang mengharapkan untuk menentukan desain hubungan antara setiap faktor bebas dan variabel dependen. Kedua tes ini menggunakan SPSS versi 28. Berikut hasilnya:

Tabel 7. Normalitas Variabel X dan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Evaluasi Holistik	Outcome Pembelajaran Humanistik
N		30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	70,05	58,13
	Std. Deviation	1,630	1,141
Most Extreme Differences	Absolute	0,153	0,447
	Positive	0,164	0,251
	Negative	-0,134	-0,327
Test Statistic		0,176	0,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725[c]	.841[c]
a. Test distribution is Normal.			

[21] Oktio Frenki Biantoro and Asep Rahmatullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225-241 https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/pelita/article/view/3019.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Melihat tabel di atas menyatakan bahwa variabel evaluasi holistik mempunyai nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 (0,725 > 0,05) dan variabel Outcome Pembelajaran Humanistik mempunyai *nilai Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 (0,841 > 0,05). Dari hasil yang diperoleh, evaluasi holistik dan Outcome Pembelajaran Humanistik biasanya merupakan informasi yang disesuaikan dan semua informasi memenuhi dugaan normalitas. Berikut adalah uji homogenitas:

Tabel 8. Homogenitas Variabel X dan Variabel Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Outcome Pembelajaran Humanistik	Based on Mean	2,118	5	25	0,581
	Based on Median	0,598	5	25	0,632
	Based on Median and with adjusted df	0,691	5	25	0,832
	Based on trimmed mean	1,380	5	25	0,859

Dari tabel di atas menyatakan bahwa variable evaluasi holistik dan outcome pembelajaran humanistik tersampaikan secara homogen karena mempunyai nilai rata-rata terkelola lebih dari 0,05 (0,859> 0,05). Oleh karena itu, evaluasi holistik dan outcome pembelajaran humanistik merupakan informasi yang penyampaiannya homogen dan seluruh informasi memenuhi praduga homogenitas.

Setelah informasi seluruh faktor memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan uji T, berikut adalah hasil pengujian uji T:

Tabel 9. Uji T Variabel X dan Variabel Y

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	742,614	15,643		5,437	0,000
	Evaluasi Holistik	0,626	0,601	5,414	4,374	0,864

a. Dependent Variable: Outcome Pembelajaran Humanistik

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui Nilai t_{hitung} sebesar 4.374 dan t_{tabel} 1.701 dan signifikansi sebesar 0.864 sehingga t_{hitung} 4.274 > t_{tabel} 1.701 dan 0.864 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya Ada pengaruh evaluasi holistik terhadap dan outcome pembelajaran humanistic dalam pendidikan agama pada era society 5.0 bagi peserta didik di SMAM 10 Surabaya.

Dari serangkaian uji, variabel evaluasi holistik mempunyai nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 (0,725 > 0,05) dan variabel Outcome Pembelajaran Humanistik mempunyai *nilai Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 (0,841 > 0,05). Dari hasil yang diperoleh, variable evaluasi holistik dan outcome pembelajaran humanistik tersampaikan secara homogen karena mempunyai nilai rata-rata terkelola lebih dari 0,05 (0,859> 0,05). Oleh karena itu, evaluasi holistik dan outcome pembelajaran humanistik merupakan informasi yang penyampaiannya homogen. Oleh karena itu, hasil uji t dapat menyimpulkan bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 4.374 dan t_{tabel} 1.701 dan signifikansi sebesar 0.864 sehingga t_{hitung} 4.274 > t_{tabel} 1.701 dan 0.864 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya Ada pengaruh evaluasi holistik terhadap dan outcome pembelajaran humanistic dalam pendidikan agama pada era society 5.0 bagi peserta didik di SMAM 10 Surabaya. Hasil ini selaras dengan penelitian – penilitian terdahulu.

Evaluasi holistik tidak semata-mata digunakan untuk mengukur keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga berperan sebagai media untuk menilai sejauh mana nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial benar-benar tertanam dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.[22] Di SMAM 10 Surabaya, guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan sistem evaluasi yang beragam, meliputi refleksi diri, proyek berbasis nilai, pengamatan sikap, serta tugas-tugas kontekstual yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam situasi nyata. Sebagai contoh, peserta didik diarahkan untuk menulis jurnal harian yang memuat pengalaman spiritual dan sosial mereka, membuat vlog singkat mengenai sikap toleransi antarumat beragama, serta menyajikan presentasi kelompok tentang penerapan akhlak dalam kehidupan modern.[23] Semua bentuk penilaian ini diarahkan untuk menggali dan menilai potensi peserta didik secara menyeluruh.

Pengaruh positif dari evaluasi holistik terlihat dari peningkatan outcome pembelajaran humanistik di kalangan peserta didik. Outcome tersebut dapat diamati dalam tiga dimensi utama: penguatan karakter religius, peningkatan empati dan kepedulian sosial, serta kemampuan reflektif dalam mengambil keputusan moral. Dalam dimensi religius, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kesadaran menjalankan ibadah, kejujuran dalam bertindak, dan kemampuan

[22] Busnawir, Sobirin, Eva Syafaah Hasanah, Yani, & Nizam. "Teachers' Life Stories as a Source of Pedagogical Innovation: A Narrative Inquiry into Professional Growth." *International Journal of Educational Narratives* 3.5 (2025): 366-377https://research.adra.ac.id/index.php/ijen/article/view/2548.

[23] Zunaidah, Umi Rosyidah, and Maftuhah Maftuhah. "Integrating Psychological Factors in the Learning Process at Pondok Modern Darussalam Gontor: Application of a Humanistic Approach to Learning." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2025): 622-635.

menjelaskan ajaran Islam dalam bahasa yang kontekstual dan inklusif. Hal ini tidak terlepas dari proses evaluasi yang menekankan pada refleksi dan pemaknaan, bukan hanya hafalan.[24]

Dalam aspek refleksi moral, peserta didik di SMAM 10 Surabaya mampu menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi yang menantang peserta didik untuk menganalisis dilema moral dan menawarkan solusi dengan perspektif etika Islam mendorong berkembangnya pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap ajaran agama. Misalnya, tugas debat atau studi kasus yang dikaitkan dengan isu-isu kontemporer seperti penggunaan media sosial secara etis, korupsi, atau pergaulan bebas, menjadi alat evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman sekaligus membentuk kesadaran kritis.

Salah satu dampak positif yang menonjol dari penerapan evaluasi holistik adalah tumbuhnya kesadaran belajar yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Ketika proses penilaian tidak semata-mata berfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses pembelajaran dan internalisasi nilai, peserta didik merasa lebih diakui sebagai individu. Kondisi ini mendorong lahirnya motivasi belajar intrinsik, di mana mereka belajar bukan hanya untuk mengejar nilai atau capaian rapor, tetapi untuk mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter secara berkelanjutan. Pergeseran orientasi ini menjadi sebuah transformasi penting dalam praktik pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kuantitatif dibandingkan kualitas perkembangan peserta didik.[25]

Dalam jangka panjang, dampak evaluasi holistik tidak hanya dirasakan di dalam ruang kelas, tetapi juga tercermin dalam pembentukan budaya sekolah secara keseluruhan. Peserta didik yang terbiasa mengalami proses evaluasi yang bersifat memanusiakan dan mendidik cenderung membawa nilai-nilai tersebut ke dalam interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar konteks pendidikan formal. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman, lebih partisipatif dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi sebagai pelajar sekaligus anggota masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi holistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAM 10 Surabaya. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang menghidupkan nilai, menguatkan karakter, dan membentuk manusia secara utuh. Sejalan dengan semangat Society 5.0 dan Profil Pelajar Pancasila, sekolah yang mampu menerapkan evaluasi holistik secara konsisten berpotensi melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkembang secara spiritual, sosial, dan emosional. Dalam konteks ini, evaluasi holistik bukan sekadar strategi pedagogis, melainkan sebuah filosofi pendidikan yang menjiwai seluruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

[24] Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, Assyifa Amalia, Muhammad Resky, Nur Adelin, Novaldi Fadil Muafa, and Muhammad Adhi Zulfikri. "Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka (Tinjauan holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara sebagai pendekatan)." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 663-673 https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/2287.

[25] Abdul Fadhil, Muh Fauzan Nastiar, Juanita Nur Istiqomah Putri, Arga Sabda Wiguna, and Ahmad Ridwan. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan di Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 5, no. 3 (2025): 667-678.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, penulis berpandangan bahwa evaluasi holistik memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan outcome pembelajaran humanistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAM 10 Surabaya. Temuan empiris menunjukkan bahwa penerapan evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap penguatan karakter religius, empati sosial, sikap toleran, serta kesadaran moral dan spiritual yang lebih mendalam. Evaluasi holistik terbukti mampu menggeser orientasi belajar peserta didik dari sekadar mengejar nilai menuju proses pembelajaran yang bermakna dan memanusiakan, sehingga menumbuhkan motivasi belajar intrinsik dan kesadaran beragama yang kontekstual.

Dalam perspektif penulis, hasil ini menegaskan bahwa evaluasi holistik bukan sekadar instrumen teknis penilaian, melainkan sebuah pendekatan filosofis yang menjiwai seluruh proses pendidikan agama Islam di era Society 5.0. Oleh karena itu, penerapan evaluasi holistik secara konsisten dan berkelanjutan perlu dipandang sebagai kebutuhan mendasar dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, serta dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, sosial, dan emosional.

DAFTAR RUJUKAN

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *2*(2), 225-241. https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/pelita/article/view/3019.

Busnawir, B., Sobirin, S., Hasanah, E. S., Yani, A., & Nizam, Z. (2025). Teachers' Life Stories as a Source of Pedagogical Innovation: A Narrative Inquiry into Professional Growth. *International Journal of Educational Narratives*, *3*(5), 366-377https://research.adra.ac.id/index.php/ijen/article/view/2548..

Dewi, S. S., Ermina, R., Kasih, V. A., Hefiana, F., Sunarmo, A., & Widianingsih, R. (2023). Analisis Penerapan Metode One Way Anova Menggunakan Alat Statistik Spss. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, *2*(2), 121-132.

Ediputra, K., Zulhendri, Z., & Hidayat, A. (2025). Pemanfaatan SPSS dalam Pengolahan Data dan Nilai di Tingkat SMP. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, *3*(1), 01-06.

Fadhil, A., Nastiar, M. F., Putri, J. N. I., Wiguna, A. S., & Ridwan, A. (2025). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, *5*(3), 667-678.

Faelasup, F., & Astuti, A. (2025). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Library Research. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, *4*(1), 621-635.

Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka (Tinjauan holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara sebagai pendekatan). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 663-673. https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/2287.

Hasanah, E. S. (2025). Model integrasi Nilai-nilai Politik Islam dalam Pembelajaran PAI untuk

Penguatan Literasi Politik Perempuan. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*, *11*(2),217-225.https://ejournal.unisbajambi.ac.id/index.php/attasyrih/article/view/381.

Hariyasasti, Y., Kristanti, E. Y., Darmuki, A., & Kanzunnudin, M. (2025). The Influence of Humanistic Learning Theory and Holistic Education Theory on the Quality of Student Learning Outcomes at Jembulwunut Elementary School in the Digital Era. *International Journal of Social and Management Studies*, *6*(3), 24-34. https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/481.

Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, *5*(2), 1026-1036. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/887.

Iqbal, M., & Ansari, B. I. (2025). Society 5.0 Dan Deep Learning Untuk Penguatan Kompetensi Guru Dalam Ekosistem Religius, Kritis Dan Adaptif. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(2), 201-208. https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen/article/view/3652.

Laili, M. I. (2024). Implementasi Society 5.0 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, *9*(2), 327-327. https://journal.alyasini.ac.id/index.php/alyasini/article/view/95.

M Lutfi, S., Mazrur, M., & Saihu, M. (2025). Eksplorasi Joyful Learning dalam Perspektif Teori Humanistik di SDIT Al-Jamiel Palangka Raya. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(3), 277-29. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/4326.

Maghfiroh, A. M., & Akhyak, A. (2024). Pendidikan Holistik: Perspektif Filsafat Sufisme dalam Pengembangan Kurikulum: Holistic Education: Sufism Philosophical Perspective in Curriculum Development. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *7*(1), 154-161.

Rosadi, K., Setiawan, M. N. K., & Mahmud, M. E. (2024). Pendekatan Kurikulum Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam. *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *1*(2). https://jalanjurnal.mahbaabsarinahasanah.ac.id/ojs/index.php/Fala/article/view/37..

Safitri, U., & Gistituati, N. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Teori Belajar Humanisme di Pendidikan Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *10*(1), 116-126 https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/1641.

Sahrul, S., Rochmawan, M. R., Ratnasari, A. V., & Pramana, A. N. (2025). Pengolahan Data Kuantitatif Cepat dan Efektif Dengan Aplikasi SPSS. *Journal Inclusive Society Community Servies*, *3*(1), 62-69. https://journal.yayasanpad.org/index.php/isco/article/view/322.

Saputra, E., Yanti, N., Amanah, F., Mardianto, D., Andrianto, A., & Meidona, S. (2023). Pelatihan Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS Terhadap Analisis Data Penelitian PTK Dalam Pembuatan Artikel Ilmiah Guru Di SMPN 4 Sungai Limau. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, *6*(2), 264-271. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/12728.

Sholeh, A., & Murhayati, S. (2025). Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi implementasi dan evaluasi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, *4*(1), 121-135. https://mail.man4kotapekanbaru.sch.id/takuana/article/view/86.

Utami, A. P., Balqis, Z., Apriani, L., Rahmadani, I., & Amanda, R. D. (2025). Peran Evaluasi

Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 434-446. https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AHJP/article/view/569.

Watawalaini, A., & Suryana, E. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanistik: Menumbuhkan Kesadaran Beragama yang Holistik pada Siswa. *FENOMENA*, *17*(1), 1-14.

Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Konsep Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Humanistik. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 30-48. https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya/article/view/635.

Wulalandari, R. S., & Anggraini, F. S. (2024). Model Kurikulum Berbasis Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMPIT Permata Mojokerto). *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(4), 6011-6020. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/983.

Zunaidah, Z., Rosyidah, U., & Maftuhah, M. (2025). Integrating Psychological Factors in the Learning Process at Pondok Modern Darussalam Gontor: Application of a Humanistic Approach to Learning. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *9*(2), 622-635.

Zai, S., & Carlos, J. (2024). Model Pengembangan Penguatan Mutu Dan Manajemen Pendidikan Agama Kristen Berbasis Sekolah Di Era Society 5.0. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(5), 1-13. http://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/1180.